

Pentingnya perawatan pada bayi baru lahir normal usia 0-6 jam

Norazah Fadillah Amir, Rosmita Nuzuliana

DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
*Email: Zzie9057@gmail.com

Abstrak

Menurut data kasus kematian neonatal di Kabupaten Sleman pada tahun 2021, tercatat sebanyak 19 kasus, di mana 14 di antaranya merupakan bayi laki-laki dan 5 lainnya adalah bayi wanita. Dari 19 kematian neonatal dan 1.410 total kelahiran hidup, angka kematian neonatal sebesar 13,48 per 1.000. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 11,10/1.000 kelahiran dan tahun 2019 yang berada di angka 5,87 per 1000 kelahiran. Jumlah kelahiran hidup di PMB Anisa Mauliddina Sleman sepanjang tahun 2023 melebihi 10 KH. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perawatan kebidanan pada bayi yang baru lahir dengan kondisi normal dalam rentang usia 0-6 jam di PMB Anisa Mauliddina yang terletak di Kabupaten Sleman. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan metode studi kasus tunggal. Analisis data yang bersifat objektif melalui pengamatan serta data yang bersifat subjektif dari ibu setelah melahirkan. Informasi dapat dikumpulkan melalui wawancara, jurnal, buku, serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Informasi dikumpulkan melalui metode wawancara, pengamatan, pemeriksaan fisik, serta analisis penunjang untuk menyelenggarakan perawatan komprehensif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan wewenang dari bidan. Durasi penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2023 sampai Juli 2024, dengan melakukan tiga kali kunjungan ke rumah para responden. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang berfungsi sebagai dasar pertimbangan, dukungan, serta kontribusi pemikiran bagi para pengambil keputusan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada bayi baru lahir normal berusia 0-6 jam, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan. Kesimpulan dari perawatan kebidanan untuk bayi baru lahir yang normal dalam rentang waktu 0-6 jam di PMB Anisa Mauliddina, Kabupaten Sleman mencakup langkah-langkah berikut: melakukan pemeriksaan fisik, menjaga suhu tubuh tetap hangat, mengeringkan tubuh bayi, memantau tanda-tanda bahaya, serta melakukan pengikatan, pemotongan, dan pengetatan tali pusat tanpa memberikan apapun, sekitar 2 menit setelah bayi lahir sambil tetap menjaga agar bayi tetap kering. Selain itu, dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian suntikan vitamin K 1 mg secara intramuskular di paha kiri bagian luar setelah IMD, dan pemberian salep mata antibiotik tetracycline 1% pada kedua mata bayi.

Kata Kunci: bayi baru lahir sehat

The importance of care in normal newborns aged 0-6 hours

Abstract

According to data on neonatal mortality cases in Sleman Regency in 2021, there were 19 cases recorded, of which 14 were male babies and 5 were female babies. Of the 19 neonatal deaths and 1,410 total live births, the neonatal mortality rate was 13.48 per 1,000. This number shows an increase compared to 2020 which reached 11.10/1,000 births and 2019 which was at 5.87 per 1000 births. The number of live births at PMB Anisa Mauliddina Sleman throughout 2023 exceeded 10 KH. The purpose of this study was to provide obstetric care to newborns with normal conditions within the age range of 0-6 hours at PMB Anisa Mauliddina located in Sleman Regency. The method applied in this study is through the use of a single case study method. Objective data analysis through observation and subjective data from mothers after giving birth. Information can be collected through interviews, journals, books, and previous research results. Information is collected through interview methods, observations, physical examinations, and supporting analysis to provide comprehensive care in accordance with midwifery service standards and the authority of midwives. The duration of the study took place from October 2023 to July 2024, with three visits to the respondents' homes. The conclusion of this study is expected to provide information that serves as a basis for consideration, support, and contribution of thought for decision makers in providing midwifery care to normal newborns aged 0-6 hours, with the aim of improving the quality of midwifery care. The conclusion of midwifery care for normal newborns within 0-6 hours at PMB Anisa Mauliddina, Sleman Regency includes the following steps: conducting a physical examination, maintaining warm body temperature, drying the baby's body, monitoring for danger signs, and tying, cutting, and tightening the umbilical cord without giving anything, about 2 minutes after the baby is born while keeping the baby dry. In addition, early initiation of

breastfeeding (IMD) was carried out, administration of 1 mg of vitamin K intramuscularly in the outer left thigh after IMD, and administration of 1% tetracycline antibiotic eye ointment in both eyes of the baby.

Keywords: *healthy newborns*

1. Pendahuluan

Bayi yang baru saja dilahirkan (Neonatus) merujuk pada bayi yang baru saja dilahirkan, dan berada dalam rentang usia 0 hingga 28 hari. Bayi ini membutuhkan penyesuaian secara fisiologis, yang mencakup kematangan, menyesuaikan diri dengan kehidupan, di dalam rahim menuju kehidupan di luar rahim), serta toleransi agar bisa hidup dengan baik. Bayi adalah individu yang baru saja dilahirkan hingga usia 12 bulan, meskipun tanpa adanya patokan yang pasti. Masa pertumbuhan bayi merupakan periode yang sangat membutuhkan dukungan dari orang dewasa. Beragam aktivitas psikologis seringkali muncul sebagai langkah awal, seperti penggunaan bahasa, pemikiran simbolik, koordinasi antara indra dan gerakan, serta proses pembelajaran sosial. Saat ini, manusia memiliki sifat yang menghibur dan menarik, namun juga terpapar risiko kehilangan nyawa. Kematian anak dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: kematian neonatal yang berlangsung dalam 27 hari pertama setelah lahir, dan 2 kematian pasca neonatal yang terjadi setelah periode 27 hari tersebut (Marmi & Rahardjo, 2018).

Menurut informasi dari UNICEF pada tahun 2019, angka kematian neonatal di Indonesia mencapai 12 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih tinggi dibandingkan beberapa negara tetangga seperti Singapura yang mencapai 1/1.000 kelahiran hidup, Malaysia 5/1.000 kelahiran hidup, dan Brunei Darussalam yang mencatat 6/1.000 kelahiran hidup dan Thailand sebesar 4 per 1.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020).

Di tahun 2021, Kabupaten Sleman melaporkan sejumlah 19 kasus kematian neonatal, yang terdiri dari 14 bayi laki-laki dan 5 bayi perempuan. Dari 19 kasus kematian pada bayi baru lahir yang dilaporkan, terdapat total 1. Dari 410 kelahiran yang terjadi, diperoleh angka kematian neonatal sebesar 13,48 per 1. Jumlah tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatatkan angka 11,10 per 1000 kelahiran hidup, serta tahun 2019 yang hanya sebesar 5,87 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, 2022). Tujuan Pembangunan Milenium (TPM) merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak dasar serta kebutuhan manusia dengan cara meningkatkan kolaborasi global antara negara-negara di dunia demi mempercepat kemajuan manusia. Salah satu tujuan MDGs adalah mengurangi tingkat kematian anak-anak di bawah lima tahun (balita) sebesar dua pertiga dari total jumlahnya dalam rentang waktu 1990 hingga 2015. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi kesehatan di sebuah negara. Angka kematian bayi di Indonesia masih termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) dengan beberapa langkah, antara lain: 1) Meningkatkan layanan kesehatan untuk bayi baru lahir, yaitu dengan mewajibkan setiap bayi yang baru dilahirkan untuk menerima kunjungan neonatal setidaknya sebanyak tiga kali (KN1, KN2, dan KN3) sesuai dengan standar yang ditetapkan. Silakan berikan teks yang ingin Anda paraphrase dan saya akan membantu mengubah kata-katanya. Penanganan bayi baru lahir yang mengalami kelainan, komplikasi, atau keadaan darurat harus dilakukan sesuai dengan standar profesional kesehatan. Beberapa layanan yang tercakup dalam standar tersebut meliputi Manajemen Terintegrasi untuk Bayi Usia Dini (MTBM), Penanganan Asfiksia pada Neonatus, serta Manajemen untuk Bayi dengan Berat Lahir yang Rendah (Kemenkes, 2020). Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan yang diajukan oleh

WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui segera setelah kelahiran sebagai langkah untuk menyelamatkan nyawa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa memulai proses menyusui pada tahap awal dapat menurunkan angka kematian bayi hingga 22% sebelum mereka berusia 1 bulan. Program ini dilakukan dengan menempatkan bayi yang baru lahir secara langsung di dada sang ibu, sehingga bayi dapat mencari dan menemukan puting susu untuk menyusui. IMD sebaiknya dilakukan segera setelah kelahiran bayi, tanpa menunda untuk aktivitas seperti menimbang atau mengukur bayi. Bayi sebaiknya tidak dibersihkan secara menyeluruh; cukup diusap dengan lembut, kecuali pada bagian

tangganya. Proses ini sebaiknya dilakukan dengan adanya kontak langsung antara kulit ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan, 2020).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan masyarakat membuat banyak ibu yang baru melahirkan serta keluarganya memandang remeh pentingnya informasi tentang layanan kesehatan neonatal, termasuk mengenai MTBM (Radjulaini, 2023). Banyak ibu yang masih belum memahami dan menerapkan informasi kesehatan yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat menjadi penghalang dalam penerapan perilaku kesehatan pasca melahirkan. Mengurus bayi yang baru dilahirkan adalah suatu aspek yang penting untuk dipahami oleh orang tua sejak masa kehamilan, sehingga mereka tidak merasa gugup atau terkejut ketika mulai merawat buah hati mereka setelah proses persalinan. Minimnya perhatian dalam perawatan bayi yang baru lahir dapat mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan yang berpotensi menimbulkan infeksi dan bahkan mengancam jiwa.

Pencegahan adalah langkah paling efektif yang perlu diterapkan dalam perawatan bayi, agar mereka dapat beradaptasi dengan kehidupan dengan baik. Perpindahan dari intrauterin ke ekstrauterin dapat berlangsung dengan lancar (Saragih, 2015). Ini sejalan dengan pernyataan Menteri Kesehatan mengenai upaya untuk mencapai target Salah satu sasaran Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (TPB) adalah menekan angka kematian bayi. Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengoptimalkan peran keluarga dan komunitas dalam penerapan perawatan dan pola asuh yang tepat untuk bayi (Kemenkes RI, 2018). Maka karena itu, peneliti merasa sangat tertarik dan terikat untuk menyusun skripsi mengenai Perawatan Kebidanan untuk Bayi yang Baru Lahir Normal.

2. Metode

Metode penelitian telah diterapkan pada penelitian ini dengan melakukan pendekatan studi kasus individu. Analisis informasi yang bersifat objektif melalui pengamatan serta data yang bersifat subjektif dari ibu setelah proses melahirkan. Informasi dapat diambil dari percakapan, catatan, buku, dan temuan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Informasi diperoleh melalui metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang, dengan memberikan pelayanan secara menyeluruh sesuai dengan standar kebidanan dan kewenangan bidan. Penelitian ini direncanakan berlangsung dari bulan Oktober 2023 hingga Juli 2024, dengan melaksanakan tiga kali kunjungan ke tempat tinggal data penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kunjungan Neonatus 1 (0 – 6 jam setelah melahirkan) dilakukan di PMB Anisa Mauliddina pada tanggal 31 Desember 2023. Informasi subjektif yang diperoleh dari wawancara dengan Ny. Bayi dilahirkan pada pukul 09. 00 WIB, dan berjenis kelamin pria. Ibu menyampaikan bahwa air susu ibu (ASI) sudah mulai keluar meskipun jumlahnya masih sedikit. Bayi sudah mulai menyusu,

dan ibu bayi Telah melakukan pengeluaran urine sebanyak dua kali dengan warna yang jernih, serta melakukan buang air besar satu kali yang berwarna hitam. Ibu mengungkapkan bahwa ia masih belum mengerti bagaimana cara merawat tali pusat serta bayi yang baru saja lahir. Data faktual yang diperoleh dari bayi perempuan. Pada usia 6 jam, seorang bayi dilahirkan pada pukul 09. 00 WIB dengan masa kehamilan 37 minggu. Setelah dilahirkan, bayi terlihat menangis keras. Durasi persalinan menggambarkan bahwa fase I berlangsung selama 12 jam, fase II berlangsung 2 menit, fase III memakan waktu 15 menit, dan fase IV berlangsung selama 60 menit. Terlihat cairan amnion yang bening dengan jumlah 450 ml, persalinan berlangsung secara spontan. Bayi dilahirkan dalam kondisi baik secara umum, dengan kesadaran kompos mentis. Berat badan bayi mencapai 2. 610 gram dan panjangnya 48 cm. Detak jantung 142 kali per menit, temperatur tubuh 36,7 derajat Celsius, serta frekuensi pernapasan 35 kali per menit. Kepala berbentuk mesocephalic, dengan wajah simetris. Fontanel kecil dan besar ada, dan sutura tidak menunjukkan tandatanda infiltrasi. Mata memiliki konjungtiva merah muda dan sklera putih. Hidung tidak menunjukkan masalah pernapasan, dan bibir tidak menunjukkan tanda-tanda bibir sumbing atau langitlangit mulut. Telinga simetris, tanpa tanda-tanda infeksi. Tidak ada pembengkakan atau benjolan di leher. Suara napas di dada normal. Perut

berbentuk bulat dan buncit, tidak ada tanda pendarahan pada tali pusat, yang tampak sehat tanpa benjolan, serta punggung tanpa pembengkakan atau cekungan. Di area genital, terdapat dua testis yang normal dalam skrotum, dengan satu lubang di ujung penis. Anus terlihat normal dengan satu lubang yang terbuka dan telah mengeluarkan mekonium. Pergerakan ekstremitas aktif dan simetris, dengan masing-masing tangan dan kaki memiliki lima jari. Warna kulit merah muda tanpa tanda lahir.

Refleks yang terdeteksi meliputi Moro (+), rooting (+), grasping (+), sucking (+), tonic neck (+), dan Babinski (+). Hasil pemeriksaan antropometri menunjukkan lingkaran kepala 31 cm, lingkaran dada 33 cm, dan lingkaran perut 29 cm.

Kunjungan Neonatus 2 dilakukan di kediaman pasien pada tanggal 6 Januari 2024. Informasi subjektif yang diperoleh melalui wawancara medis terhadap Ny. C mengungkapkan kebahagiaannya karena tali pusat bayi sudah terlepas. Ia menyebutkan bahwa tali pusat tersebut lepas pada tanggal 5 Januari 2024. Ny. C juga menjelaskan bahwa ia mengikuti semua saran yang diberikan oleh peneliti mengenai tata cara yang efektif dalam merawat tali pusat. Ia melaporkan bahwa bayinya tidak mengalami demam dan tidak rewel. Selain itu, ibu menyatakan bahwa ASI sudah keluar dengan lancar tanpa ada hambatan dalam proses pemberiannya. Ibu merasa tidak ada rasa nyeri pada payudaranya, dan bayi menyusui setiap dua jam sekali. Data objektif yang diperoleh menunjukkan bahwa bayi terlihat tenang saat tidur, tidak menunjukkan tanda-tanda rewel atau menangis. Pengamatan Tanda-Tanda Vital (TTV) berada dalam rentang normal, dengan berat badan 3.250 gram, suhu 36,2°C, frekuensi nadi 145 kali per menit, dan laju pernapasan 35 kali per menit. Payudara sang ibu terlihat berisi, sementara tali pusat terlihat sudah terputus. Pengamatan pada tali pusat menunjukkan bahwa tidak ada indikasi infeksi. Daerah sekitar tali pusat tampak normal tanpa kemerahan, tidak bengkak, bersih, dan tanpa adanya nanah. Selain itu, tidak terdapat tanda-tanda yang mengkhawatirkan pada bayi baru lahir.

Kunjungan neonatus ketiga dilakukan di kediaman pasien pada tanggal 27 Januari 2024. Informasi subjektif yang diperoleh melalui wawancara dengan Ny. Ibu menyatakan bahwa dia belum mendapatkan informasi tentang jadwal vaksinasi. Ibu menyatakan bahwa ia merasa kebingungan saat membaca buku tentang jadwal imunisasi. Ia juga menyampaikan bahwa pemberian ASI dilakukan secara teratur setiap dua jam. Bayi terlihat dalam keadaan sehat, pengamatan tanda-tanda vital berada dalam rentang normal dengan berat badan 3.940 gram, suhu tubuh 36,5 derajat Celsius, denyut nadi 140 kali per menit, dan frekuensi pernapasan 38 kali per menit. Saat diperiksa, tali pusat menunjukkan kebersihan yang baik, area sekitarnya sudah kering, dan tidak ada tanda-tanda infeksi yang terdeteksi. C terlihat kebingungan mengenai jadwal vaksinasi.

3.2. Pembahasan

Informasi yang bersifat subjektif yang diperoleh dari wawancara saat kunjungan pertama bayi berusia 6 jam terkait Ny. C melahirkan seorang bayi laki-laki pada tanggal 31 Desember 2023 pukul 09.00 WIB. Bayi baru lahir biasanya tidur sekitar 12-14 jam setiap harinya, dengan 20-30% di antaranya dalam tahap tidur REM (Rapid Eye Movement). Bayi cenderung tidur lebih lama di malam hari, dengan periode terjaga singkat di sepanjang malam. Pada masa bayi, perkembangan sarafnya belum sepenuhnya matang, sehingga tidur yang berkualitas sangat penting untuk mendukung pertumbuhan saraf, pembentukan sinaps, dan pelepasan sekitar 75% hormon pertumbuhan saat bayi tidur. Tidur juga berperan penting dalam mendorong perkembangan yang sehat, kesejahteraan emosional, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh, serta berkontribusi pada pertumbuhan dan pemulihan jaringan. Selain itu, tidur membantu proses belajar, pemrosesan memori, dan perbaikan sistem saraf pusat (Permata, 2017).

Riwayat pemberian ASI kepada bayi dimulai pada satu jam pertama setelah lahir melalui inisiasi menyusui dini (IMD), dilanjutkan dengan pemberian ASI setiap dua jam. Dalam periode 6 jam pertama, total frekuensi menyusui mencapai tiga kali. Susu dari ibu adalah sumber nutrisi terbaik untuk bayi. ASI memiliki kandungan nutrisi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berikan ASI secara rutin sesuai kebutuhan si kecil. Berikan ASI secara eksklusif hingga bayi mencapai usia 6 bulan. Manfaat pemberian ASI dapat meningkatkan produksi susu pada ibu serta memperkuat refleks menghisap pada bayi. Memberikan perlindungan imunisasi sementara kepada bayi dengan menggunakan kolostrum (Rahmawati, 2019).

Berikut adalah parafrase dari teks yang Anda berikan: Sejarah kelahiran bayi mencatat bahwa bayi tersebut lahir dengan tangisan yang keras, menunjukkan tonus otot yang baik, dan memiliki warna kulit yang agak kemerahan. Proses pernapasan bayi berlangsung lancar tanpa adanya kendala. Setelah dilahirkan, bayi langsung menjalani Inisiasi Menyusui Dini (IMD), kemudian tali pusar dipotong dan bayi menerima suntikan vitamin K. Pemberian vitamin K dilakukan untuk mencegah terjadinya pembekuan darah pada bayi yang baru lahir, serta dilakukan juga pemasangan salep mata. Bayi terlihat menangis cukup keras setelah proses kelahiran.

Bayi telah melakukan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) sekitar satu jam setelah dilahirkan, dengan warna tinja yang coklat kehitaman, yang dikenal sebagai mekonium. Kondisi ini adalah hal yang normal, karena mekonium adalah kotoran pertama yang dikeluarkan oleh janin dan bayi baru lahir. Selain itu, mekonium juga mengandung berbagai zat seperti enzim pankreas, asam lemak bebas, orfirin, interleukin-8, fosfolipase A2, bilirubin indirect, dan bilirubin direct.

Pada pertemuan yang kedua, bayi berusia 7 hari berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Ny. CIbu merasa bahagia karena tali pusat bayinya telah terlepas. Ia menyebutkan bahwa proses pelepasan tali pusat terjadi pada tanggal 5 Januari 2024. Ibu juga menyatakan bahwa ia telah mengikuti semua petunjuk yang diberikan tentang perawatan tali pusat dengan benar, termasuk menjaga kondisi di sekitar area tali pusat. Bayi A dalam keadaan bersih dan tidak menunjukkan gejala infeksi. Ibu kemudian menyampaikan bahwa bayinya tidak demam dan tidak rewel. ASI ibu sudah keluar dengan baik, dan tidak ada kendala dalam proses pemberian ASI. Ibu juga mengungkapkan bahwa payudaranya tidak merasa sakit, dan bayi menyusui setiap dua jam.

Pada sesi ketiga yang dilaksanakan saat bayi berusia 27 hari. Ibu menyatakan bahwa bayi dalam keadaan sehat, gerakan bayi tampak kuat, dan bayi sudah berhasil menyusui dengan baik. Ibu menyampaikan bahwa ASI sudah mengalir dengan baik, dan bayi menyusu setiap dua jam. Ibu telah membawa anaknya ke pmb Anissa Maulidina untuk menerima vaksinasi BCG. Vaksinasi ini bertujuan untuk melindungi individu atau komunitas dari risiko penyakit tertentu. Imunisasi diharapkan dapat membentuk antibodi dengan tingkat perlindungan yang memadai untuk melindungi tubuh dari serangan penyakit. Agar dapat mencapai tingkat perlindungan yang diinginkan, vaksinasi perlu dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jadwal vaksinasi terdiri dari jadwal untuk vaksinasi dasar dan jadwal vaksinasi lanjutan (IDAI, 2018). Berat tubuh saat lahir adalah salah satu tanda kesehatan pada bayi yang baru saja dilahirkan. Rata-rata berat badan yang dianggap normal untuk bayi adalah sekitar 3. 200 gram (7 pon) (Kementerian Kesehatan, 2020).

Kepala berbentuk mesocephal, dengan wajah yang seimbang. Terdapat ubun-ubun besar dan kecil, tanpa adanya caput succedaneum atau penumpukan cairan di kepala, serta sutura yang terpisah. Mata memiliki Konjungtiva berwarna pink dan sklera berwarna cerah. Tidak ada aliran udara yang melalui lubang hidung. Bibir juga normal tanpa adanya labiopalatoskisis. Kedua telinga simetris dan bebas dari tanda-tanda infeksi. Leher tidak menunjukkan adanya pembengkakan pada kelenjar limfe atau tiroid, serta tidak ada pembesaran pada vena jugularis. Pada bagian dada, suara napas terdengar normal (eupnea). Perut berbentuk buncit dan bulat merata, tanpa pendarahan pada tali pusat. Punggung tidak menunjukkan pembengkakan atau cekungan. Di area genital, terdapat dua testis yang berada dalam skrotum yang normal dan lengkap, dengan penis yang berlubang. Anus juga normal dengan satu lubang anus terbuka dan telah mengeluarkan mekonium. Gerakan aktif pada ekstremitas simetris, terdapat lima jari pada tangan dan kaki masing-masing, warna kulit berwarna pink, dan tidak ditemukan tanda lahir.

Bayi menunjukkan adanya refleks Moro, refleks mencari, menggenggam, menghisap, refleks leher tonik, dan reaksi Babinski yang positif. Pada saat dilahirkan, sistem saraf berada pada tahap perkembangan yang masih sangat dasar, baik dari segi anatomi maupun fungsi fisiologisnya. Sebagai hasilnya, fungsi refleks yang terkait dengan sumsum tulang belakang dan batang otak diatur dengan sangat sedikit oleh korteks serebral pada beberapa bulan pertama kehidupan, meskipun interaksi sosial mulai muncul pada tahap yang lebih awal. Otak yang sedang dalam tahap perkembangan sangat sensitif terhadap kekurangan oksigen, ketidakseimbangan zat kimia dalam tubuh, infeksi, dan perdarahan. Bayi yang baru dilahirkan menunjukkan berbagai refleks pada usia yang bervariasi, yang menggambarkan keadaan normal serta interaksi antara sistem saraf dan otot (Winkjosastro, 2019).

Pengukuran antropometri menunjukkan lingkaran kepala sebesar 31 cm, lingkaran dada 33 cm, dan lingkaran perut 29 cm. Pada kunjungan neonatal kedua untuk bayi berusia 7 hari, data objektif yang diperoleh menunjukkan bahwa bayi tampak nyaman saat tidur, tidak rewel dan jarang menangis. Hasil pengukuran tanda-tanda vital berada dalam kisaran normal: berat badan 3.250 gram, suhu 36,2°C, denyut nadi 145 kali per menit, dan frekuensi respirasi 35 kali per menit. Payudara ibu terlihat penuh, sementara tali pusat sudah terlepas. Observasi pada tali pusat menunjukkan tidak ada tandatanda infeksi, area di sekitarnya tidak kemerahan, tidak ada pembengkakan, tampak bersih, dan tidak ada nanah. Selain itu, tidak ditemukan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir.

Perawatan yang tidak tepat terhadap tali pusat pada bayi yang baru lahir dapat mengakibatkan infeksi pada tali pusat, yang ditandai dengan bau yang tajam, kulit di sekitar tali pusat yang kemerahan, serta kemerahan yang meluas ke perut dan munculnya nanah. Jika tidak ditangani secara tepat, infeksi bisa menyebar ke dalam tubuh melalui vena umbilikus, yang dapat menyebabkan terjadinya trombosis pada vena porta dan abses di hati, serta sepsis. Dengan demikian, penting untuk melakukan perawatan pada tali pusat. Dalam kunjungan ketiga untuk Neonatus yang berusia 27 hari, bayi terlihat dalam kondisi sehat. Hasil pemeriksaan Tanda-Tanda Vital (TTV) berada dalam rentang normal: berat badan 3940 gram, suhu 36,5 derajat Celsius, denyut nadi 140 kali per menit, dan frekuensi pernapasan 38 kali per menit. Pada pemeriksaan tali pusat, terlihat bahwa kebersihan tali pusat terjaga dengan baik, area di sekitar tali pusat sudah mengering, dan tidak ada tanda-tanda infeksi yang terlihat. C terlihat kebingungan dengan jadwal vaksinasi. Vaksinasi bertujuan untuk melindungi individu atau kelompok masyarakat dari risiko terkait penyakit tertentu. Melalui proses imunisasi, diharapkan akan terbentuk antibodi dengan tingkat perlindungan yang cukup untuk menjaga tubuh dari ancaman penyakit. Jadwal vaksinasi dibedakan menjadi jadwal vaksinasi awal dan jadwal vaksinasi lanjutan (IDAI, 2018).

Perawatan untuk bayi baru lahir yang berusia 6 jam dilakukan dengan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada ibu, guna menjaga kehangatan tubuh bayi. Proses ini melibatkan pengeringan tubuh bayi, kecuali pada kedua telapak tangan. Berdasarkan konsep yang diungkapkan oleh Roesli (2022), sebaiknya tangan bayi tidak dikeringkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kelembapan yang terdapat di tangan bayi mengeluarkan aroma yang menyerupai ASI, sehingga dapat membantu bayi untuk mencari puting susu ibunya. Di samping itu, vernix (substance putih mirip lilin) sebaiknya tidak dihapus karena berperan dalam melindungi dan menenangkan kulit si bayi. Menggunakan kain yang bersih dan kering serta mengenakan penutup kepala pada bayi, berikan arahan kepada ibu mengenai metode menyusui yang tepat. Selain itu, dorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Merekomendasikan kepada ibu, dianjurkan untuk menjemur bayi di pagi hari selama 10 hingga 15 menit sebelum pukul 10 pagi. Kegiatan ini memiliki manfaat untuk menghindari naiknya tingkat bilirubin dalam tubuh bayi, yang sering kali terjadi pada bayi yang baru lahir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ilmuwan Barat, kejadian ikterus pada bayi yang baru lahir (BBL) berkisar sekitar 50% untuk bayi yang lahir cukup bulan dan mencapai 75% untuk bayi prematur. Langkahlangkah yang dapat diambil untuk menurunkan kadar bilirubin pada bayi yang baru lahir meliputi memberikan ASI secepatnya dan menempatkan bayi di bawah sinar matahari pada jam 8 hingga 10 pagi (Khan A, 2019). KIE untuk para ibu mengenai sinyal-sinyal bahaya pada bayi recém lahir mencakup: kejang, demam, enggan menyusui, ratapan bayi, mata berair, serta kulit dan mata bayi yang berwarna kuning, yang memerlukan tindakan segera.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan (2018), beberapa tanda bahaya pada neonatus antara lain: bayi menolak untuk menyusui, mengalami kejang, kelemahan, dan kesulitan bernapas (frekuensi pernapasan ≥ 60 kali per menit), terdapat penarikan pada bagian bawah dinding dada, bayi tampak rewel atau terus menangis, serta terdapat kemerahan pada tali pusat yang hingga ke dinding perut, disertai bau tak sedap atau nanah. Tanda lainnya termasuk demam, diare (buang air besar lebih dari 3 kali sehari), serta munculnya warna kuning pada kulit atau mata bayi, dan tinja yang berwarna pucat.

Memberikan informasi dan edukasi mengenai perawatan tali pusat, sangat penting untuk menjaga agar tali pusat tetap bersih dan kering. Hindari penggunaan alkohol swab dan betadine; sebaiknya gunakan kain kasa steril dan air hangat. Peras kain kasa hingga kering, kemudian gunakan untuk

membersihkan tali pusat. Perawatan tali pusat merupakan rangkaian langkah-langkah yang diambil untuk menjaga agar tali pusat bayi yang baru lahir tetap bersih dan kering, serta mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi. Penanganan yang tidak tepat terhadap tali pusat bayi bisa mengakibatkan infeksi, yang berisiko menyebabkan kematian. Penyakit ini terjadi karena spora bakteri tetanus memasuki tubuh melalui tali pusat (Ronald, 2019).

Perawatan kebidanan yang telah dilakukan pada bayi berusia 7 hari menunjukkan bahwa bayi A dalam kondisi sehat, dengan tali pusat yang telah lepas. Tidak ditemukan tanda-tanda infeksi pada area di sekitar tali pusat, serta tidak ada indikasi bahaya bagi bayi baru lahir. Dengan mengamati area sekitar tali pusat yang sudah terlepas, dapat dipastikan bahwa kondisi tali pusat kering dan bersih. Tujuan dari perawatan tali pusat adalah untuk menjaga agar tali pusat tetap bersih dan kering, mencegah terjadinya infeksi pada bayi yang baru lahir, serta memungkinkan tali pusat terpapar udara agar proses pengeringan dan pelepasan berjalan lebih cepat (Paisal, 2018). Selanjutnya, dilakukan pengamatan terkait kebersihan anak. Melakukan penilaian terhadap indikator-indikator risiko seperti potensi infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan yang tidak mencukupi, kesulitan dalam proses pemberian ASI setiap dua jam, memastikan keamanan bayi, serta mengawasi suhu tubuhnya.

Orang tua, terutama ibu yang sedang dalam periode nifas, harus waspada terhadap beragam tanda-tanda bahaya yang mungkin muncul pada bayi mereka, agar dapat melakukan tindakan pencegahan secepatnya. Indikasi berbahaya pada bayi yang baru lahir adalah tanda-tanda yang bisa membahayakan kesehatan si bayi, sampai-sampai bisa mengakibatkan risiko kematian. Dengan mengenali tanda-tanda peringatan pada bayi yang baru lahir secara lebih cepat, bayi tersebut dapat segera mendapatkan pertolongan atau perawatan yang diperlukan, sehingga risiko kematian dapat diminimalisir (Muslihatun, 2020).

Perawatan kebidanan yang telah dilakukan pada bayi berusia 27 hari meliputi pengamatan terhadap daerah tali pusat serta pemeriksaan pada buku KIA Imunisasi untuk mengevaluasi imunisasi yang telah diterima. menginformasikan ibu tentang jadwal vaksinasi. Jadwal vaksinasi untuk bayi berusia 1 bulan mencakup pemberian vaksin BCG.

Sementara itu, saat bayi berusia 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan, mereka akan menerima vaksin Pentabio dan Polio. Kemudian, pada usia 9 bulan, anak mendapatkan vaksinasi MR Boster. Saat berusia 18 bulan, imunisasi pentabio diberikan kembali, dan di usia 19 bulan, vaksinasi MR Boster diberikan lagi.

Menginformasikan kepada ibu mengenai keuntungan dari pemberian imunisasi pada anak sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit menular (Kemenkes, 2017). Menjamin bahwa ibu menyusui setiap 2 jam dengan posisi yang tepat, serta memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya menjaga keselamatan, seperti tidak membiarkan bayi sendirian dan menempatkannya di lokasi yang aman, serta memastikan suhu tubuh bayi tetap hangat.

4. Kesimpulan

Tinjauan mengenai By Penatalaksanaan pada bayi yang baru lahir dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara untuk memperoleh data yang bersifat subyektif. Pemeriksaan fisik yang dilakukan terhadap By. A dilaksanakan guna memperoleh hasil pengamatan tentang kondisi bayi demi mendapatkan data yang objektif. Dalam kasus keluhan yang muncul, umumnya ibu mengungkapkan ketidaktahuannya mengenai tata cara yang efektif dalam merawat tali pusat serta penanganan bayi yang baru lahir. Dalam pemeriksaan fisik, tidak ada indikasi bahaya pada bayi yang baru lahir, tetapi sang ibu terlihat kebingungan tentang cara merawat bayi tersebut.

Analisis kasus tersebut dilakukan dengan menerapkan manajemen perawatan kebidanan melalui metode SOAP. Berdasarkan kajian mengenai kasus By. Seorang bayi yang baru lahir dengan kondisi normal, berusia 6 jam, hasil dari persalinan alami, di Puskesmas Anisa Mauliddina, Gamping, Sleman.

Pengelolaan untuk bayi yang baru lahir. A mencakup penyampaian informasi kepada ibu, suami, dan keluarga mengenai kondisi bayi, mengamati kondisi umum bayi dan memantau tanda vital, segera mulai menyusui, perawatan tali pusat, suntik vitamin K1, pemberian salep antibiotik pada mata, vaksinasi hepatitis B0, pemeriksaan fisik bayi baru lahir, memantau tanda-tanda bahaya, menangani

asfiksia pada bayi, memberikan identifikasi, serta merujuk kasus yang stabil ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Amentie, M., C, A. W. Y., & D, G. T. D. (2022). Machine Translated by Google Pengaruh kesinambungan layanan kesehatan ibu pada praktik perawatan bayi baru lahir segera , Ethiopia Barat Laut : pencocokan skor multilevel dan kecenderungan (PSM) pemodelan Machine Translated by Google. 8 (November 2021).
- Azizah, I., & Oktiaworo, K. H. (2017). Kematian Neonatal di Kabupaten Grobogan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(4), 72–85. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Badan pusat statistik. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022.
- Dewi, VNL. 2020. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika
- DINKES. (2021). Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 107(38),107126.<https://journal.uny.ac.id/index.php/nataprja/article/view/12619>
- Fitriah. (2020). Perilaku Ibu Hamil Terhadap Imunisasi Tetanus Toxoid. simtackp.stmikubudiyah.ac.id/dockti/fitriah-skripsi.pdf
- Kartika,& Lestari, H. E. P. (2019). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, IV(1), 38–44. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/174/164>
- Lengkong, et al., (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Bayi di Indonesia. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 41–47.
- Muslihatun, WN. 2020. Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita. Fitramaya, Yogyakarta
- Nurazizah, “Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir,” *Faletahan Heal. J.*, vol. 6, no. 3, pp. 91–98, 2019.
- Nursalam, 2018. Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Kebidanan. Salemba Medika. Jakarta.
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.559>
- Paisal. 2018. Perawatan tali pusat. Available at <http://ereasoftware.files.wordpress.com>.
- Purwanto, Hary. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi TT pada wanita usia subur di Puskesmas Anyer kabupaten Serang tahun 2020, Tesis Program Pasca Sarjana FKM Universitas Indonesia,
- Rahmawati, & Meiferina. (2019). Perawatan Bayi Baru Lahir (Bbl) Pada Ibu Usia Perkawinan Kurang Dari 18 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 47–55.
- Reni, F. T. Nur, and E. B. Cahyanto, “Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka dan Kasa Kering dengan Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir,” *Placenta J. Ilm. Kesehat. dan Apl.*, vol. 6, no. 2, pp. 7–13, 2018.
- Roesli, Utami. (2018). Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Pustaka. Bunda. Jakarta.
- Rohmawati. (2018). “The Effectiveness of Breast Milk (ASI) in the Release of the Umbilical Cord in Newborns,” 2nd Jt. Int. Conf.
- Saifuddin, A.B, Winkjosastro, G.H, Affand. B. & Waspodo, D. 2022. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Jakarta : Yayasan Bidan Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifuddin, Abdul. Bari (ed). 2018. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: YBPSP.
- Sari, Ruslina Ayu Puspita. 2020. Hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan Ante Natal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bathil Dolopo Madiun. Diunduh dari library of Ponorogo Muhammadiyah University.
- WHO. (2022). kematian bayi baru lahir.

Winkjosastro, H. 2019. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bidan Pustaka Sarwono Prawirohardjo.